

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 72) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen ini menggunakan subjek tunggal (*Single Subject Research*) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada objek secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media huruf timbul terhadap kemampuan membaca permulaan huruf awas pada anak *low vision*.

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri A (SLBN A) kota Bandung yang beralamat di jalan Pajajaran No.50 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Merupakan sekolah bagi tunanetra (bagian A) yang didirikan pada tanggal 24 Juli 1901 yang dikelola oleh Dr. Weshoft. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 03/SK/B/II tanggal 13 Maret 1962 SLB Negeri A Kota Bandung bertatus negeri dan berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di kelas 1 SDLB dengan jumlah 7 orang peserta didik pada tahun ajaran 2013-2014.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak *low vision* berinisial RA yang mengalami ketunanetraan sejak lahir, berdasarkan hasil asesmen keadaan penglihatannya masih mampu melihat huruf besar dengan visus 12/19. Anak

hanya mengenal beberapa huruf awas. Adapun identitas subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Nama	: RA
Tempat lahir	: Bandung
Tanggal lahir	: 30 Agustus 2006
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: 1 SDLB
Alamat	: Ciwaruga- Kec. Parompong- Kab. Bandung Barat

B. Desain Penelitian

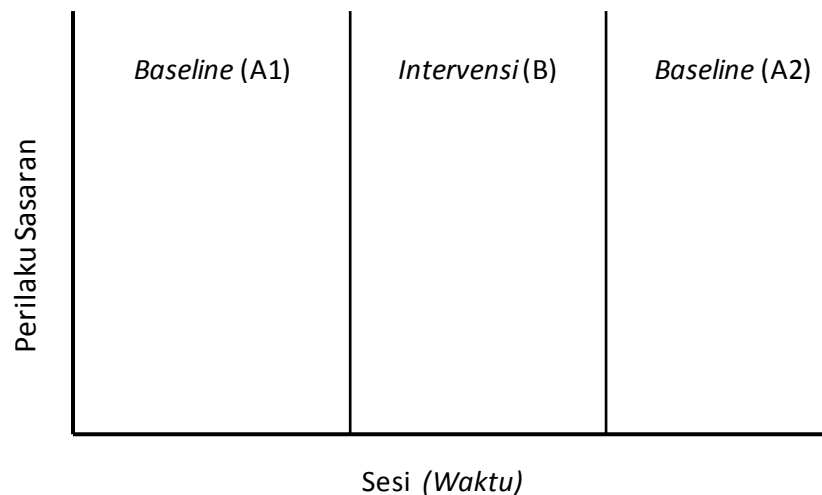
Menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto 2005:56) mengemukakan “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) Desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*)”. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain subjek tunggal dengan desain pengulangan yaitu desain A-B-A. menurut Sunanto (2005:57) “desain ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dengan desain A-B”.

Desain A-B-A terdapat tiga tahapan yaitu : *baseline-1* (A-1), Intervensi (B), *baseline-2* (A-2). Dimana *baseline-1* (A-1) merupakan kemampuan dasar, yaitu kemampuan awal anak *low vision* dalam membaca huruf awas. Subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya dengan tidak ada rekayasa. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat berupa kemampuan dasar subjek membaca huruf awas sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.

B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa pemberian media huruf timbul, kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran membaca huruf awas melalui media huruf timbul. Subjek diberikan kesempatan untuk mengenal dan melafalkan huruf timbul. Setelah intervensi, subjek diberikan evaluasi berupa tes kinerja dalam setiap pertemuan.

Baseline-2 (A-2) yaitu pengamatan kembali terhadap kemampuan mengenal huruf awas pada anak *low vision*. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua. *Baseline* kedua (A-2) ini dilakukan sebagai kontrol kondisi intervensi untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek.

Adapun grafik perkembangan yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik desain A-B-A. Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :



Grafik 3.1
Desain A-B-A

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel menurut Sunanto (2005: 12) merupakan “istilah dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang diamati”. Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media huruf timbul terhadap kemampuan membaca permulaan huruf awas pada anak *low vision* kelas 1 SD di SLB N A Kota Bandung” terdapat dua variabel, yaitu :

1. Media Huruf Timbul Sebagai Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan” (Sunanto, 2005:12). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media huruf timbul.

Media huruf timbul adalah alat bantu belajar membaca permulaan yang terdiri atas potongan-potongan huruf yang mempunyai arti lekukan-lekukan sesuai dengan bentuk huruf sesungguhnya, selain dibaca dengan mata juga dapat dibaca melalui indera perabaan dan perasaan. Pembelajaran menggunakan media ini dalam mengenalkan dan membaca huruf-huruf awas alfabetis. Subjek akan melakukan eksplorasi terhadap media huruf timbul dengan melihat dan merabanya sehingga mampu membentuk persepsi visual dan audio terhadap huruf tersebut.

2. Membaca Permulaan Sebagai Variabel Terikat

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*” (Sunanto, 2005: 12). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah membaca permulaan.

“Membaca permulaan adalah proses pemahaman atau hubungan antara huruf (*grafim*) dengan bunyi (*morfem*) atau menerjemahkan kata-kata cetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya.” (Soendari, Abdurahman, dan Mahmud., 2008: 82). Sedangkan menurut Purwanto (Tarigan, 2005: 9) :

Membaca permulaan suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Sedangkan menurut Sunardi (dalam Soendari et al., 2008: 83) secara operasional proses membaca teknis atau pengenalan kata menuntut kemampuan, yaitu :

1. Mengenal huruf kecil dan besar dalam alphabet
2. Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri dari konsonan, vokal.
3. Menggabungkan bunyi membentuk kata
4. Variasi bunyi (/u/ pada pukul, /o/ pada toko)
5. Menerka kata dalam menggunakan konteks
6. Menggunakan analisis structural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan)

Dari beberapa definisi membaca permulaan dapat disimpulkan membaca permulaan adalah suatu proses mengenalkan simbol huruf yang dibunyikan atau

menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, menuntut kemampuan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data“. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada atau tidaknya suatu pengaruh dari media huruf timbul terhadap kemampuan membaca permulaan huruf awas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes kinerja. Tes yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah *baseline-1* (A-1) dimana pada fase ini data yang didapat menunjukan kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini data yang didapat menunjukan kemampuan membaca permulaan huruf awas selama mendapatkan perlakuan (intervensi), dan fase terakhir yaitu *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukan kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 102) :

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan tes kinerja yang akan diberikan kepada anak pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Tes kinerja pada kondisi *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui

kemampuan anak membaca permulaan huruf awas sebelum diberikan intervensi atau perlakuan, pada kondisi intervensi (B) tes kinerja diberikan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan huruf awas selama diberikan intervensi atau perlakuan pada tiap sesinya, dan pada kondisi *baseline-2* (A-2) diberikan kembali tes kinerja pada anak untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan huruf awas setelah diberikan perlakuan atau intervensi pada kondisi intervensi (B) tanpa memberikan perlakuan atau intervensi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari intervensi, maka dengan membandingkan data dari *baseline-1* dan *baseline-2*. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline-2* lebih besar dari *baseline-1*, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari intervensi yang diberikan.

Untuk mengumpulkan data penelitian maka di butuhkan sebuah instrumen penelitian. Maka peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian, yaitu :

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan instrumen dimana didalamnya merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi anak.

Tabel.3.1

Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Membaca permulaan	a. Membaca huruf	1) Membaca huruf vokal 2) Membaca huruf konsonan
		b. Membaca suku kata	1) Membaca suku kata
		c. Membaca kata	1) Membaca kata
		d. Membaca kalimat sederhana	1) Membaca kalimat sederhana

2. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal merupakan pengembangan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi.

Tabel.3.2

Butir Soal Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel : Membaca Permulaan

Aspek	Indikator	Butir soal																
1	2	3																
a. Membaca huruf	1) Membaca huruf vokal	Bacalah huruf vokal dibawah ini ! <table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>a</td><td></td></tr><tr><td>i</td><td></td></tr><tr><td>u</td><td></td></tr><tr><td>e</td><td></td></tr><tr><td>o</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	a		i		u		e		o					
Ditulis	Dibaca																	
a																		
i																		
u																		
e																		
o																		
	2) Membaca huruf konsonan	Bacalah huruf konsonan dibawah ini ! <table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>b</td><td></td></tr><tr><td>c</td><td></td></tr><tr><td>d</td><td></td></tr><tr><td>f</td><td></td></tr><tr><td>g</td><td></td></tr><tr><td>h</td><td></td></tr><tr><td>j</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	b		c		d		f		g		h		j	
Ditulis	Dibaca																	
b																		
c																		
d																		
f																		
g																		
h																		
j																		

1	2	3																												
		<table><tr><td>k</td><td></td></tr><tr><td>l</td><td></td></tr><tr><td>m</td><td></td></tr><tr><td>n</td><td></td></tr><tr><td>p</td><td></td></tr><tr><td>q</td><td></td></tr><tr><td>r</td><td></td></tr><tr><td>s</td><td></td></tr><tr><td>t</td><td></td></tr><tr><td>v</td><td></td></tr><tr><td>w</td><td></td></tr><tr><td>x</td><td></td></tr><tr><td>y</td><td></td></tr><tr><td>z</td><td></td></tr></table>	k		l		m		n		p		q		r		s		t		v		w		x		y		z	
k																														
l																														
m																														
n																														
p																														
q																														
r																														
s																														
t																														
v																														
w																														
x																														
y																														
z																														
b. Membaca suku kata	1) Membaca suku kata	Bacalah ! <table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>ba</td><td></td></tr><tr><td>bi</td><td></td></tr><tr><td>bu</td><td></td></tr><tr><td>ca</td><td></td></tr><tr><td>di</td><td></td></tr><tr><td>kan</td><td></td></tr><tr><td>ma</td><td></td></tr><tr><td>na</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	ba		bi		bu		ca		di		kan		ma		na											
Ditulis	Dibaca																													
ba																														
bi																														
bu																														
ca																														
di																														
kan																														
ma																														
na																														

1	2	3																				
		<table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>pi</td><td></td></tr><tr><td>ru</td><td></td></tr><tr><td>sa</td><td></td></tr><tr><td>si</td><td></td></tr><tr><td>to</td><td></td></tr><tr><td>ya</td><td></td></tr><tr><td>yah</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	pi		ru		sa		si		to		ya		yah					
Ditulis	Dibaca																					
pi																						
ru																						
sa																						
si																						
to																						
ya																						
yah																						
c. Membaca kata	1) Membaca kata	Bacalah ! <table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>ayah</td><td></td></tr><tr><td>baca</td><td></td></tr><tr><td>biru</td><td></td></tr><tr><td>budi</td><td></td></tr><tr><td>buku</td><td></td></tr><tr><td>makan</td><td></td></tr><tr><td>nasi</td><td></td></tr><tr><td>saya</td><td></td></tr><tr><td>topi</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	ayah		baca		biru		budi		buku		makan		nasi		saya		topi	
Ditulis	Dibaca																					
ayah																						
baca																						
biru																						
budi																						
buku																						
makan																						
nasi																						
saya																						
topi																						
d. Membaca kalimat sederhana	1) Membaca kalimat sederhana	Bacalah ! <table><tr><th>Ditulis</th><th>Dibaca</th></tr><tr><td>ayah makan nasi</td><td></td></tr><tr><td>budi baca buku</td><td></td></tr><tr><td>topi saya biru</td><td></td></tr></table>	Ditulis	Dibaca	ayah makan nasi		budi baca buku		topi saya biru													
Ditulis	Dibaca																					
ayah makan nasi																						
budi baca buku																						
topi saya biru																						

3) Kriteria penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal yang berjumlah 53 butir soal, maka selanjutnya menentukan kriteria penilaian butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan data pada tahap *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika anak dapat membaca dengan benar mendapatkan skor 1 dan jika anak tidak dapat membaca dengan benar maka skornya 0. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan kemudian diolah dalam jenis ukuran variabel terikat, yaitu presentasi. Menurut Sunanto (2006: 16) “presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

$$Presentase = \frac{\sum \text{butir soal yang dibaca benar}}{\sum \text{jumlah butir soal}} \times 100\%$$

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat tes. Untuk mengetahui sebuah instrumen penelitian dapat digunakan atau tidak, maka harus memenuhi kriteria yakni instrumen yang valid. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiono, 2013 :121).

1. *Judgement*

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Melalui *judgement*, instrumen kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian :

Tabel 3.3
Daftar pemberi *judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Ehan, M.Pd	Dosen Jurusan PK FIP UPI
2.	Drs. Ahmad Nawawi, M.Pd	Dosen Jurusan PK FIP UPI
3.	Idah Faridah, S.Pd	Guru SLBN A Kota Bandung

2. Uji Validitas

Mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran merupakan tujuan dari uji validitas, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert judgment* yaitu penilaian dari para ahli. Dimana penilaian validitas instrumen dilakukan oleh ahli. Hasil *judgmen* kemudian dihitung dengan menggunakan presentase, dengan rumus :

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = jumlah cocok

N = jumlah penilai ahli

Tabel 3.4
Hasil Judgment

Indikator	No. Butir Soal	Daftar Chekhlis Judgement			Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahmad	Ahli 3		
Membaca huruf vokal	1.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca huruf konsonan	6.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	7.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	8.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	9.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	10.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	11.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	12.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	13.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	14.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	15.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	16.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	17.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	18.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	19.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	20.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	21.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	22.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	23.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	24.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	25.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	26.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Indikator	No. Butir Soal	Daftar Chekhlis Judgement			Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
Membaca huruf konsonan	27.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca suku kata	28.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	29.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	30.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	31.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	32.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	33.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	34.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	35.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	36.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	37.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	38.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	39.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	40.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	41.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	42.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca kata	43.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	44.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	45.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	46.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	47.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	48.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	49.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	50.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	51.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Indikator	No. Butir Soal	Daftar Chekhlis Judgement			Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
Membaca kalimat sederhana	1.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3.	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Berdasarkan hasil judgement diatas, setiap soal memiliki validitas isi :

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil perolehan data di atas diketahui bahwa instrumen layak digunakan.

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Dimana tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh atau efek intervensi terhadap perilaku yang akan dirubah dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah menggunakan grafik, sebagaimana yang diungkap oleh Sunanto (2006: 29) “dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis”. Adapun tujuan pembuatan grafik menurut Sunanto (2006: 29) memiliki dua tujuan utama yaitu,

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih menggambarkan kemampuan membaca permulaan huruf awas pada anak *low vision*.

Menurut Sunanto (2006: 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berrada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukan hogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

4. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data anatar kondisi.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terrjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurrun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak anantara data pertama dengan dat terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

Adapun analisis antarkondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang diubah

Dalam analisis data analisis data anatar kondisi sebaiknya variable terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan padda efek atau pengaruh ntervensi teerhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data anatar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan prilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan peada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan duhgaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.